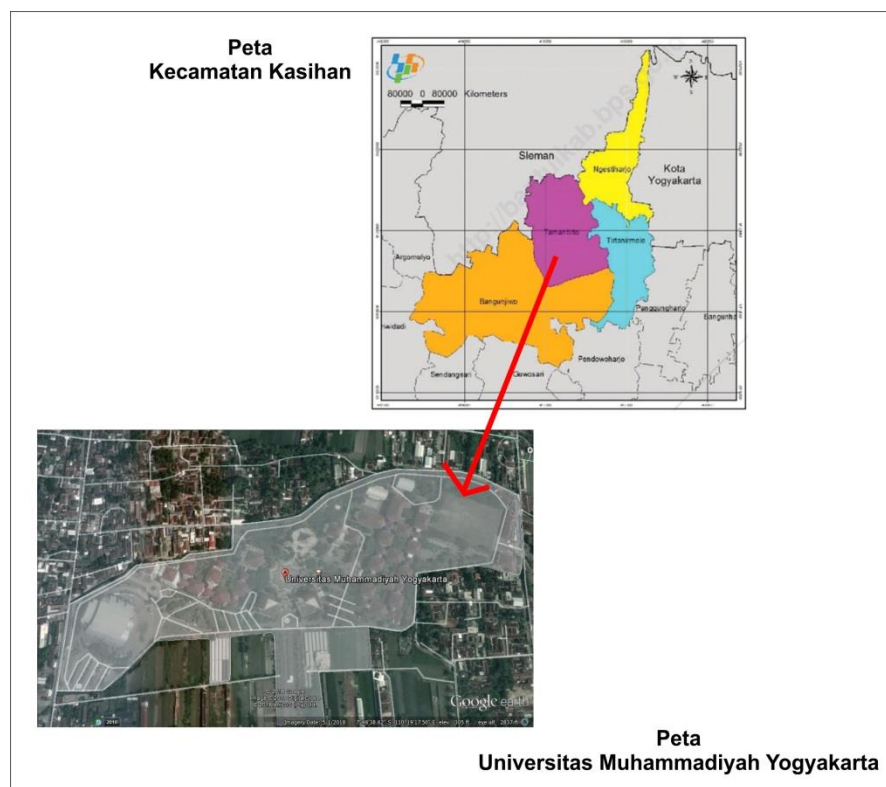


III. KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

A. Letak Geografis

Kampus terpadu UMY terletak di Dusun Ngebel, Desa Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Secara astronomis Kecamatan Kasihan terletak pada $110^{\circ}20'40''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}49'42''$ Lintang Selatan (Koordinator Statistik Kecamatan Kasihan, 2017). Kecamatan Kasihan terletak dibagian utara ibu kota kabupaten yang mempunyai luas wilayah 3.238 hektar (6,39%). Wilayah di kecamatan Kasihan 80% merupakan daerah yang datar sampai berombak dan 20% berupa daerah yang berombak sampai berbukit (Pemkab Bantul, 2018). Kecamatan Kasihan berada di ketinggian 81 mdpl (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, 2018).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian.

B. Jenis Tanah

Jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Bantul yaitu tanah Redzina, Alluvial, Grumusol, Latosol, Mediteran, Regosol, dan Litosol. Regosol merupakan jenis tanah yang mendominasi di wilayah kabupaten Bantul, tanah tersebut tersebar di kecamatan Kasihan, Seon, Banguntapan, Jetis, Bantul, dan Bambanglipuro (Pembkab Bantul, 2018).. Adapun data jenis tanah di beberapa kecamatan di kabupaten Bantul dapat dilihat pada tabel. 1 dan 2 :

Tabel 1. Jenis dan Luas Tanah Tahun 2010.

No	Jenis Tanah	Luas	
		Ha	%
1.	Redzina	725	1,59
2.	Alluvial	1.324	2,91
3.	Grumusol	3.035	6,67
4.	Latosol	5.964	13,12
5.	Mediteranian	1.380	3,03
6.	Regosol	24.792	54,52
7.	Litosol	8.251	18,74
Jumlah		45.471	100,00

Sumber : BPN

Tabel 2. Jenis Tanah dan Wilayah Tahun 2010.

No	Jenis Tanah	Kecamatan
1.	Redzina	-
2.	Alluvial	-
3.	Grumusol	Sedayu, Pajangan, Kasihan, Pandak, Sanden, Bambanglipuro, dan Srandakan
4.	Latosol	Dlingo, Imogiri, Pundong, Kretek, Piyungan, dan Pleret
5.	Mediteranian	Dlingo, dan sedikit di Sedayu
6.	Regosol	Kasihan, Sewon, Banguntapan, Jetis, dan Bambanglipuro
7.	Litosol	Pajangan, Kasihan, dan Pandak

C. Penggunaan Lahan

Kabupaten Bantul memiliki topografi datar, bergelombang dan berbukit. Penggunaan lahan di kabupaten Bantul pada topografi datar digunakan oleh penduduk untuk usaha pertanian, permukiman, dan perkebunan. Hal tersebut karena daerah yang relatif datar sehingga lebih mudah dalam melakukan pengolahan lahan. Daerah yang bertopografi bergelombang, digunakan untuk kebun campuran, tegalan, semak belukar dan permukiman. Sedangkan untuk daerah yang bertopografi perbukitan sulit dalam pengelolaan lahannya karena banyak terdapat lereng (Pemkab Bantul, 2018). Data penggunaan lahan di berbagai kecamatan di Kabupaten Bantul disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. Penggunaan Lahan di Kabupaten Bantul Tahun 2013.

No.	Kecamatan	Jenis Penggunaan Lahan (Ha)								Jumlah
		Perkampungan	Sawah	Tegal	Kebun Campur	Hutan	Tanah Tandus	Tambak	Lain-lain	
1	Bambanglipuro	174,91	1.164,99	0	819	0	0	0	111,09	2.270
2	Banguntapan	412,89	1350,92	551,44	716,94	0	0	0	352,29	2.297
3	Bantul	169,62	1.217,79	2	689,0	0	0	0	115,60	2.195
4	Dlingo	121,55	261,00	1705,42	1460,00	1198	0	0	888,03	5.587
5	Imogiri	238,70	923,44	2128,00	1186,00	187	23	0	761,87	5.449
6	Jetis	406,58	1384,20	104,89	513	0	0	0	38,33	2.447
7	Kasih	543,89	866,76	106,91	1567,89	0	0	0	145,73	3.283
8	Kretek	38,12	955,36	209,55	470,00	0	302	0	701,96	2.677
9	Pajangan	111,85	282,15	433,14	2.295	0	0	0	202,85	3.325
10	Pandak	89,55	985,40	44,00	1.063,0	0	0	0	248,05	2.430
11	Piyungan	333,45	1327,57	551,44	716,94	0	0	0	318,23	3.254
12	Pleret	232,21	720,57	634,92	356,0	0	0	0	352,29	2.297
13	Pundong	82,38	875,99	456,00	733,50	0	0	0	220,13	2.368
14	Sanden	51,50	837,37	123,0	896,0	0	119	0	289,12	2.316
15	Sedayu	272,82	977,90	72,13	1836,56	0	0	0	262,70	3.436
16	Sewon	472,84	1417,62	2,00	645,88	0	0	0	174,66	2.716
17	Srandakan	75,21	484,57	53,00	694,00	0	99	30	396,22	1.832
Jumlah		3828,07	16033,63	6633,84	16597,04	1385	543	30	5634,07	50.685
Presentase		7,56	31,633	13,09	32,75	2,73	1,07	0,06	11,11	100,0

Sumber : Kantor BPN Bantul, 2014.

D. Iklim

Terdapat 13 titik Stasiun Pemantau curah hujan menurut data dari Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman di Kabupaten Bantul, yaitu Stasiun Pemantau Ringinharjo, Nyemengan, Gandok, Kotagede, Pundong, Barongan, Ngetak, Kebonongan, Piyungan, Sedayu, Ngestiharjo, Dlingo dan Karang Ploso. Sepanjang tahun 2017 curah hujan tertinggi yaitu 1.287 mm terjadi pada bulan November dan Desember yang tercatat di Stasiun Pemantau Kebonongan dan hari hujan tertinggi tercatat di Stasiun Pemantau Kotagede pada bulan Januari yaitu 25 hari (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, 2018). Suhu tertinggi pernah tercatat sekitar 34°C dengan suhu terendah 22°C (Pemkab Bantul, 2018).